

**1st WEEK****Agustus 2018**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve memutuskan untuk menahan suku bunga pada Federal Open Market Committee (FOMC) yang diadakan pada tanggal 31 Juli dan 1 Agustus 2018 mendatang. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan, seiring dengan keputusan The Fed menahan suku bunga, kebijakan BI akan tetap ketat atau hawkish. Lebih lanjut Perry mengatakan, dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulan Agustus ini, dewan gubernur BI masih akan membahas arah kebijakan BI yang akan datang. "Stance kebijakan BI masih sama, hawkish. Kita akan terus lakukan langkah-langkah preemptive, front loading, dan ahead the curve," ujar dia. "Sasarannya bagaimana membuat pasar keuangan kita memberikan daya tarik bagi investor asing bisa masuk ke SBN atau alternatif instrumen lain," lanjut Perry.
- Pelemahan kurs yuan makin mencemaskan. Mata uang China ini menuju penurunan mingguan yang kedelapan, periode terlama sejak dimulainya rezim modern perdagangan nilai tukar asing pada tahun 1994. Jumat (3/8), yuan turun 0,44% ke level 6,8681 per dolar AS. Kurs yuan telah terdepresiasi 6,7% selama delapan pekan dan mendekati rekor terendah terhadap mata uang utama dunia. "Investor fokus pada dua hal yakni yuan dan suku bunga China. perdagangan. Dan mereka akan terus mendorong yuan lebih lemah sampai Bank Sentral China turun tangan untuk melakukan intervensi besar," kata Zhou Hao, ekonom senior emerging market Commerzbank AG di Singapura seperti dilansir Bloomberg. Nah, menurut Hao, kalau yuan berlanjut melemah dan menembus level 7 per dollar AS, kurs yang juga dikenal dengan nama renminbi ini kemungkinan akan jatuh lebih cepat. "Ini akan mengirim gelombang kejutan di seluruh pasar keuangan dan menyakiti pasar saham juga," ujar Hao.

- Ulasan:
- Dapat diprediksi bahwa The Fed akan menahan Fed Fund Rate (FFR) pada posisi 1,75 hingga 2 persen. Perkiraan kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral Amerika itu pun diprediksi masih akan terjadi pada bulan September dan Desember mendatang. Selain itu, pada tahun 2019 mendatang, The Fed diprediksi kembali menaikkan suku bunga sebanyak 3 kali.

❖ **MIKRO**

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi Juli 2018 sebesar 0,28 persen. Sementara itu, inflasi tahun kalender tercatat 2,18 persen dan secara year on year sebesar 3,18 persen. Secara umum, inflasi ini masih sesuai dengan target pemerintah. Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjoyo, mengungkapkan beberapa faktor pendorong inflasi rendah dan terkendali. "Ada tiga hal. Satu, ekspektasi inflasi terjangkau dengan baik, kalau kita bicara ekspektasi inflasi itu, para pelaku ekonomi juga ekonom di pasar juga terjaga," kata Perry, di Masjid Kompleks BI, Jakarta, Jumat (3/8/2018). Faktor kedua adalah kondisi ekonomi Indonesia yang masih beroperasi di bawah kapasitas nasional. Seperti diketahui, pertumbuhan triwulan satu adalah 5,06 persen. "Mudah-mudahan triwulan II sebesar 5,15 persen, masih di bawah kapasitas output nasional. Jadi tekanan inflasi dari permintaan masih rendah," ujarnya. Faktor ketiga adalah nilai tukar rupiah atau exchange rate pass through. "Kami tidak melihat terbukti pass through nilai tukar yang besar, jadi itu juga sudah terlihat dalam beberapa tahun terakhir pass through dari nilai tukar terhadap nilai tukar itu rendah," kata dia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan tidak akan menghapus iuran yang dikenakan terhadap emiten. Hal ini menyusul keluhan dari sejumlah emiten terhadap adanya pungutan tersebut. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dan Anggota Dewan Komisioner OJK, Hoesen mengatakan, pihaknya memang akan mengkaji soal keberatan yang disampaikan emiten. Namun untuk saat ini, iuran tersebut tetap akan diberlakukan. "Iya kita sudah bilang, nanti kita kaji. Tapi sekarang tetap seperti itu. Saya

bilang tidak akan turun dulu dalam waktu dekat. Tidak akan diubah dan ditinjau lagi," ujar dia di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta, Rabu (1/8/2018). Menurut dia, iuran tersebut masih sangat dibutuhkan untuk pengembangan yang dilakukan OJK. Terlebih, saat ini OJK sudah tidak lagi mendapatkan alokasi anggaran dari APBN. "Saat ini tidak akan melihat itu dulu. Kita masih butuh untuk pengembangan. Mudah-mudahan pasarnya tumbuh dengan baik dan emiten dapat mencari dana di pasar modal. Bisa tumbuh sehingga investor dapat manfaatnya," kata dia. Sementara itu, Ketua Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Franky Welirang menilai iuran yang diterapkan tidak adil bagi pada emiten yang bergerak di sektor riil. Menurut dia, iuran seperti ini cocok jika dikenakan pada perusahaan di sektor jasa keuangan.

- Ulasan:

Inflasi harus dikendalikan baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Sebab, selama ini inflasi memiliki efek domino terhadap perekonomian suatu daerah ataupun secara nasional. Efek domino dari inflasi yang tidak terkendali adalah mampu mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Selain itu, inflasi yang tinggi juga akan menghambat investasi, ketidakpastian ekonomi, akan mengakibatkan kenaikan harga, dan menyebabkan daya saing menurun.

❖ **PERBANKAN**

- Manajemen PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) menyatakan kegiatan Harmoni Pasar Klewer dapat menjadi kegiatan tahunan. Diharapkan Harmoni Pasar Klewer dapat mengangkat pelaku Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM). Direktur Utama BRI, Suprajarto mengapresiasi kegiatan Harmoni Pasar Klewer, apalagi sudah diizinkan untuk memakai lapangan di Balai Kota Solo. "BRI sangat berterima kasih sekali diperbolehkan menggunakan lapangan besar ini. Kami juga berharap mudah-mudahan kegiatan ini merupakan kegiatan kalender tahunan," ujar Suprajarto, Jumat (3/8/2018). Ia menuturkan, kegiatan tersebut merupakan salah satu bagian dari kewajiban BRI sebagai salah satu agen pembangunan. Selain itu juga upaya memberikan hiburan kepada masyarakat Solo. "Hiburan yang menghadirkan artis-artis seperti Via Vallen,

Tulus, Raisa, Andra and the Backbone dan artis lainnya akan digelar mulai sore ini hingga besok," ujar dia.

- PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) berencana menerbitkan obligasi sebagai bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) I tahap III 2018 dengan target indikatif total sebesar Rp 3 triliun. PUB I tahap III Tahun 2018 ini adalah bagian dari PUB I Bank Mandiri dengan total Rp 14 Triliun. Pada 2016 dan 2017, perseroan telah menerbitkan obligasi sebesar total Rp 11 triliun yang terbagi dalam dua tahap. Pada PUB I tahap I 2016 perseroan menerbitkan obligasi Rp 5 triliun dan pada PUB I tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 6 triliun. Direktur Treasury & International Banking PT Bank Mandiri Tbk, Darmawan Junaidi mengatakan, penerbitan obligasi untuk memperkuat struktur pendanaan bank dan ekspansi kredit perusahaan. Dalam penerbitan ini, Darmawan menyebutkan, perseroan telah menunjuk enam perusahaan penjamin emisi, yakni Mandiri Sekuritas, Bahana Sekuritas, BCA Sekuritas, BNI Sekuritas, Danareksa Sekuritas, dan Trimegah Sekuritas. Darmawan menambahkan, PUB I tahap III ini akan diterbitkan dengan tenor 5 tahun dengan kisaran kupon 7,75 persen - 8,50 persen.
- Ulasan:  
Melalui Harmoni Pasar Klewer ini, BRI ingin dorong pariwisata Solo dan sekitarnya, serta industri kreatif makin maju dan berkembang. Selain itu kegiatan tersebut juga merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan silaturahmi antara warga Solo. Kedepannya, akan sangat berkesan jika kegiatan serupa diadakan dalam waktu yang sering.

**Disclaimer :** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.